

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di
Kalangan Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19

Nama : Almira Puji Utami

NIM : 13401241070



Rekomendasi Pembimbing : (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Journal lain

MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KALANGAN SISWA SMP DI ERA PANDEMI COVID-19

LEARNING INTEREST OF CIVICS IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

by: Almira Puji Utami dan Suyato

13401241070@student.uny.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Sleman; 2) Mengetahui minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn; 3) Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman dalam mata pelajaran PPKn; 4) Mengetahui upaya yang diusahakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn kelas IX SMP Negeri 5 Sleman dan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisis data peneliti merujuk pada model yang dituliskan Miles dan Huberman yaitu meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Sleman dilakukan menggunakan platform *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Email* dengan penyesuaian alokasi waktu dan materi. *Kedua*, Minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman selama pembelajaran daring masih rendah, hal tersebut terlihat dari indikator yang ada seperti ketertarikan, perhatian dan partisipasi yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran daring. *Ketiga*, faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas IX dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn diantaranya, yaitu, 1) Faktor yang berasal dari internal yaitu niat yang kurang, kurangnya kesungguhan mengerjakan tugas, dan sikap cenderung kurang mementingkan mata pelajaran PPKn 2) Faktor yang berasal dari eksternal yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua, keterbatasan fasilitas, terpengaruh teman sepeergaulan, dan pemanfaatan media yang kurang terkontrol. *Keempat*, upaya yang diusahakan guru dalam meningkatkan minat belajar diantaranya, 1) Pembelajaran variatif 2) Memberikan akses fasilitas, 3) Pengiriman tugas secara langsung ke sekolah.

Kata kunci: *Minat Belajar, Pembelajaran Daring, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Abstract

*This study aims to: 1) investigate the implementation of Civics e-learning in 5 Sleman Junior High School; 2) Determine the learning interest the students of class IX 5 Sleman Junior High School in Civics e-learning; 3) Determine the factors that affect the learning interest of the students of class IX 5 Sleman Junior High School in the e-learning of Civics; 4) Know the efforts undertaken by teachers in increasing student interest in Civics e-learning. This research is explorative qualitative. The subject in this research is the Civics teacher of classes IX 5 Sleman Junior High School and the students of class IX SMP Negeri 5 Sleman. The data collection technique is done by two ways namely interviews and documentation. Furthermore, in analyzing the data the researcher refers to the model that is rendered Miles and Huberman which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. This study findings are as follows. First, the implementation of Civics e-learning 5 Sleman Junior High School done using the platform *Whatsapp*, *Google Classroom*, and an *Email* with the adjustment of the allocation of time and material. Second, the learning Interest of the students of class IX 5 Sleman Junior High School during online learning is still low, it is seen from the existing indicators such as interest, attention and participation is still low in the e-learning. Third, the factors that affect the learning interest of the students of class IX in the e-learning subjects online subjects Civics of them, namely, 1) the Factors that come from the internal intention of the less, the lack of seriousness of the task, and the attitude tends to be less concerned with the subjects of Civics 2) Factors derived from the external namely the lack of supervision from parents, lack of facilities, affected had grown up with, and utilization of media that are less controlled. Fourth, the efforts that sought teachers in improving the learning*

interest include, 1) Learning varied 2) Provide access to facilities, 3) Delivery duties are directly to the school.

Keywords: Learning Interest, E-Learning, Civics

PENDAHULUAN

Selama ini, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat membantu mengembangkan potensi diri serta menghasilkan manusia yang terampil, berkualitas, kreatif dan inovatif. Lewat sumber daya manusia yang baik nantinya akan meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan jika kualitas dari sumber daya manusia juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada.

Pendidikan, dalam praktiknya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran sendiri menurut Murdiono (2012:21) merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen yang ada dalam pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi. Melihat bagaimana komponen tersebut saling berkaitan erat satu sama lain, maka dalam pelaksanaan pembelajaran antar komponen harus saling berkesinambungan agar mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan besar di bidang kesehatan. Hal ini terkait permasalahan yang sedang dihadapi bersama yaitu pandemi Covid-19. Virus Corona (Covid-19) pertama kali ditemukan kasusnya terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan dengan cepat telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia. Mengingat persebarannya yang sangat luas di berbagai negara, WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Virus Covid-19 yang persebarannya cukup signifikan di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan angka penularannya. Kebijakan tersebut adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Melalui kebijakan PSBB, pemerintah menghimbau agar masyarakat

menghindari untuk berkegiatan diluar rumah. Meskipun harus berkegiatan diluar rumah, diharapkan kesadaran untuk selalu jaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan yang ada.

Diterapkannya peraturan tentu berdampak terhadap berbagai sektor termasuk pendidikan. Untuk mengurangi persebaran virus dari manusia ke manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Lewat surat edaran tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan memutuskan bahwa selama pandemi proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh..

Diberlakukannya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran konvensional/tatap muka menyisakan berbagai persoalan. Daerah Istimewa Yogyakarta yang selama ini dikenal sebagai kota pelajar permasalahan mengenai pembelajaran daring juga banyak ditemui. Hal ini bisa dilihat dari survei yang dilakukan oleh Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono terhadap 1.304 responden yang terdiri dari guru, peserta didik, serta orang tua di tingkat SMP-SMA di 5 Kabupaten/Kota DIY dari survei via Google Form sejak 25 Juni-1 Juli 2020. Melalui survey yang dilakukan diketahui bahwa ketidaklancaran jaringan internet menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan menengah di tengah pandemik COVID-19. Selain itu, faktor lain seperti terbatasnya biaya untuk membeli kuota internet serta kurangnya kreativitas guru dalam membuat pembelajaran menjadi menarik juga menjadi permasalahan dari pembelajaran secara daring. Bahkan sebagian besar siswa mengeluhkan bosan mengikuti pembelajaran daring dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tatap muka. (Gawat! Hasil Riset UGM: Banyak Siswa Bosan dengan Belajar

Online:<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/08/06/510/1046394/gawat-hasil-riiset-ugm-banyak-siswa-bosan-dengan-belajar-online> diakses pada 07 September 2020 Pukul 21:41 WIB)

SMP Negeri 5 Sleman merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran daring sejak tanggal 23 Maret 2020. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sendiri, pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memiliki berbagai hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya pembelajaran daring. Hal ini karena masih cukup banyak siswa yang belum memiliki media penunjang seperti handphone pribadi. Selain handphone, hal yang cukup menjadi permasalahan adalah jaringan internet yang tidak stabil. Tidak semua siswa berada di daerah dengan jaringan yang lancar, sehingga menyulitkan proses pembelajaran. Selain itu, kuota internet yang juga cukup mahal banyak dikeluhkan baik oleh siswa maupun orang tua siswa.

Adanya berbagai hambatan tersebut cukup memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat sendiri merupakan salah satu faktor internal (yang berasal dari dalam peserta didik) dan sangat sangat menentukan hasil belajar. Pentingnya minat dalam belajar adalah karena minat itu sendiri merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu berdasarkan keinginan dari dalam diri sendiri, sehingga ketika seorang siswa memiliki minat terhadap belajar maka ia akan senantiasa mengusahakan untuk memperoleh hasil yang baik. Terlebih dalam mata pelajaran PPKn, dimana siswa cenderung kurang memiliki minat dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PPKn. Hal tersebut karena mereka menganggap materi dalam PPKn tidak begitu penting serta tidak menentukan kelulusan.

Guru PPKn menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Indikatornya antara lain adalah sering sekali terdapat peserta didik yang tidak mengisi presensi. Apalagi

ketika tidak diberikan tugas, peserta didik akan jarang melakukan presensi. Selain itu pengumpulan tugas juga dapat menjadi indikator. Terdapat peserta didik yang telat mengumpulkan tugas bahkan hingga berminggu-minggu karena kurangnya informasi akibat jarang mengikuti kelas. Hal ini tentunya akan membebani guru dalam membuat penilaian.

Melihat fenomena diatas, maka untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan guru dituntut untuk selalu membuat metode pengajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran daring yang menyenangkan dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga lebih aktif mengikuti pelajaran. Selain itu, perlu untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung agar dapat dicari solusi yang nantinya akan memudahkan semua pihak baik peserta didik, guru, maupun sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi eksplorasi. Penelitian eksploratif, menurut Ibrahim (2015:61) merupakan cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan lebih jauh dan mendalam terhadap kemungkinan-kemungkinan lain dari permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini sendiri bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan berusaha menggali pengetahuan baru untuk dapat mengetahui suatu permasalahan. Dalam hal ini studi eksplorasi yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, minat belajar siswa terhadap pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa, serta solusi yang diupayakan oleh guru PPKn SMP Negeri 5 Sleman dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sleman yang beralamat di Padukuhan Karangasem, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 21 Desember 2020.

Target/Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber yang karena keadaan, situasi, dan posisinya dianggap bias memberikan informasi, pendapat, dan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 52).

Subjek yang dimaksud adalah Guru PPKn kelas IX SMP Negeri 5 Sleman, dan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman yang menurut kriteria tertentu dianggap cocok sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2015: 73-74) mengemukakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sehingga dalam penelitian ini pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang memuat garis besar permasalahan dan masih dapat

berkembang ketika proses wawancara dengan informan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *cross check* data. Karena dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi, sehingga *cross check* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan setiap subjek penelitian dan data yang diperoleh dari dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 91-99), berdasarkan model tersebut ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penyajian kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Sleman

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Sleman sudah dilakukan sejak tanggal 23 Maret 2020. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kepala Dinas Kabupaten Sleman Nomor 421/1407 yang berisi bahwa kegiatan belajar dilakukan dirumah dalam rangkaantisipasi penyebaran virus Covid-19 di lingkungan pendidikan. Sesuai apa yang disebutkan oleh Siahaan, dalam Darmawan (2014:29-32) bahwa fungsi pembelajaran daring selama terjadinya pandemi adalah sebagai substitusi (pengganti). Hal ini karena selama terjadinya pandemi Covid-19 pembelajaran daring digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka yang tidak dapat dilakukan untuk menghindari penyebaran virus di lingkungan pendidikan.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Sleman sendiri menggunakan jadwal khusus yang tentu berbeda dengan jadwal ketika pembelajaran

tatap muka. Jadwal khusus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring, mulai dari waktu dimulainya belajar daring sampai dengan alokasi waktu pembelajaran. Pembelajaran daring dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 11.30 WIB kecuali untuk hari Jum'at yang selesai 30 menit lebih awal. Kemudian jika biasanya pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit setiap jamnya, dalam pembelajaran daring dipersingkat menjadi 30 menit saja per jamnya. Dalam sehari, mata pelajaran yang terjadwal berjumlah 3 mata pelajaran.

Ketika awal pelaksanaan pembelajaran daring, *platform* yang digunakan oleh guru PPKn untuk mengajar adalah *Whatsapp* dan *E-mail*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal ini dikarenakan dua platform tersebut mudah digunakan sehingga diharapkan guru dan peserta didik tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan dua platform tersebut (*whatsapp* dan *email*) dianggap kurang praktis. Hal ini dikarenakan dalam hal presensi, pemberian materi, penugasan bahkan hingga pengumpulan tugas memerlukan usaha ekstra dalam pengecekan masing-masing siswa. Hal tersebut karena hampir semuanya dilakukan secara manual sehingga dianggap kurang efisien dalam hal waktu dan penggunaannya.

Kemudian pada bulan Juli dimana tahun ajaran baru dimulai, digunakanlah platform baru yang diharapkan mampu mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. *Platform* tambahan yang digunakan adalah *Google Classroom*. Jika sebelumnya ketika menggunakan *Whatsapp* masih banyak keterbatasan karena penyampaian materi dan pengiriman tugas yang kurang praktis, maka berbeda halnya dengan *Google Classroom*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* lebih memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring. Lewat *Google Classroom* guru dapat dengan mudah

berbagi materi, melakukan tanya jawab, mengirimkan tugas, koreksi dan mengadakan ujian. Selain itu guru dapat mengetahui keaktifan siswa, karena terdapat respon siswa yang kemudian sebagai pengukur tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan. Diakui guru, dalam penggunaan *Whatsapp* atau *email* juga bisa tetapi lebih mudah menggunakan *Google Classroom* karena dapat langsung direkap hasilnya. Dengan begitu guru dapat langsung mengetahui hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kemudian, karena kendala penyampaian materi yang dialami selama pembelajaran daring, maka digunakan silabus khusus selama pandemi. Mengingat kompetensi dasar yang tidak semua tersampaikan, maka kompetensi dasar di silabus pandemi isinya lebih ringkas daripada dengan silabus yang digunakan ketika pembelajaran normal.

Melalui kebijakan tersebut diharapkan tujuan pembelajaran akan tetap tercapai kepada siswa meskipun dengan jumlah materi yang lebih sedikit dan waktu yang relatif pendek jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah menyusun kurikulum darurat yaitu penyederhanaan kompetensi dasar yang ada di semua jenjang. Dengan begitu, guru dapat fokus pada materi yang dianggap penting sehingga dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.

Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Sleman dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn

Minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Sleman selama mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari poin-poin yang didapat ditarik dari hasil indikator yang ada diantaranya:

1. Kurangnya rasa senang mengikuti pembelajaran daring jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang

sebelumnya dilakukan secara tatap muka kemudian dilakukan secara daring membuat rasa suka terhadap pelajaran mengalami penurunan. Mayoritas dari siswa berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan berbagai kendala diantaranya keterbatasan pesera didik untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan menjadi salah satu penyebabnya. Peserta didik merasa tidak leluasa kerana tidak bisa berkomunikasi secara langsung dalam pembelajaran daring.

2. Antusias siswa yang dipengaruhi materi yang sedang dibahas.

Salah satu indikator dalam minat belajar adalah ketertarikan dalam belajar, yang ditandai dengan rasa antusias dan sungguh-sungguh dalam belajar. Ketertarikan siswa dalam belajar, juga dipengaruhi oleh materi yang diajarkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sebagian besar siswa memilih materi Undang-Undang Dasar sebagai materi paling sulit untuk dipahami selama pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa mengaku salah satu kesulitan dalam belajar seperti materi yang sulit untuk dipahami akan menurunkan ketertarikan mereka untuk mengikuti pelajaran. Materi Undang-Undang Dasar sendiri merupakan materi yang perlu penjelasan dan penyampaian yang baik agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Kemudian untuk materi yang paling mudah dipahami kebanyakan dari siswa memilih “Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara”, alasannya materi tersebut lebih mudah dipahami dan sebelumnya sudah pernah mempelajari mengenai materi Pancasila ketika kelas VII. Selain itu berdasarkan nilai ulangan yang masih asli masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, yang menjadi salah satu indikator bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih kurang

3. Terdapat siswa yang tidak fokus selama pembelajaran daring, seperti melakukan hal lain diluar pelajaran.

Salah satu indikator minat belajar yaitu memiliki perhatian terhadap pelajaran. namun didapatkan beberapa pernyataan

siswa yang mengaku melakukan pembelajaran daring sambil mengerjakan hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan ia kerap kali mengikuti sambil bermain game di handphone. Tidak fokusnya siswa tersebut sebagai salah satu indikator kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran.

4. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan kurang tertib dalam pengumpulan tugas.

Berdasarkan data yang didapat kebanyakan siswa mengaku jarang untuk menanyakan mengenai materi maupun tugas secara langsung kepada guru. Hal ini merupakan indikasi ada keterbatasan maupun kurang aktifnya komunikasi antara guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian peserta didik terkesan kurang peduli terhadap mata pelajaran, salah satu alasannya karena keterlambatan mengirim tugas.tetunya hal ini dapat menghambat guru dalam memberikan penilaian.

Kemudian selain beberapa indikator tersebut, minat belajar siswa dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman dalam pelajaran PPKn ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) murni yang diberikan oleh guru mata pelajaran PPKn.

Tabel 1. Nilai UTS Semester Gasal Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMP Negeri 5 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai UTS	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	IX A	30	78	9	21
2	IX B	30	78	13	17
3	IX C	27	78	15	12
4	IX D	28	78	19	9
Jumlah		115		56	59

(Sumber:Guru mata pelajaran PPKn kelas IX SMP Negeri 5 Sleman)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman masih

banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dari tabel tersebut, jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM meskipun berbeda tipis. Jika dipresentase, sebanyak 48,69% siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 51,30% belum mencapai KKM.

Rendahnya nilai UTS mata pelajaran PPKn siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sleman menjadi indikasi kurangnya minat siswa dalam mengikuti jalannya pembelajaran daring. Seharusnya, ulangan yang dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing akan mempermudah siswa dalam pengerjaannya karena lebih fleksibel, tetapi dalam kenyataannya justru banyak siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran PPKn

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa SMP Kelas IX Negeri 5 Sleman dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn

Secara umum, faktor yang memengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal), maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam, diantaranya adalah niat, rajin/kesungguhan belajar, motivasi, perhatian serta sikap terhadap guru. Sedangkan faktor yang berasal dari luar eksternal diantaranya adalah keluarga, sarana/fasilitas, teman sepergaulan, dan media massa.

Faktor internal yang memengaruhi pembelajaran daring, diantaranya,

1. Niat Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring

Niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang keinginan dari dalam diri siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan guru yang menyebutkan adanya laporan dari orang tua jika anaknya sering bangun siang selama pembelajaran daring berlangsung menjadi indikasi kurangnya keinginan dari dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pasalnya, perubahan pembelajaran dari tatap muka dimana siswa yang dulunya

terbiasa dengan jadwal harian disekolah yang lebih tertib lalu menghadapi rutinitas yang berbeda selama pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga perlu penyesuaian diri dan semangat yang harus ditimbulkan dari dalam diri mereka.

2. Kesungguhan dalam Mengerjakan Tugas

Faktor internal yang kedua, yaitu kerajinan dan kesungguhan belajar dari seseorang untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal. Hal ini bisa merujuk pada kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas. Apabila siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka ia akan sungguh-sungguh dalam menyelesaikannya dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berbeda halnya dengan hal tersebut, pada kenyataannya masih cukup banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Guru PPKn sendiri menyatakan bahwa dalam pengumpulan tugas, biasanya lebih dari seperempat siswa dalam kelas yang telat dalam pengumpulan tugas. Hal tersebut merupakan suatu bentuk kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

3. Sikap Terhadap Guru

Sikap positif dan senang kepada guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, selama ini pandangan siswa terhadap guru dan pelajaran PPKn termasuk cukup baik. Namun selama pembelajaran daring dan pemahaman siswa jadi kurang tidak seperti ketika dijelaskan secara langsung ketika pelajaran tatap muka, perasaan suka tersebut menjadi menurun. Selain sulitnya mata pelajaran, manajemen waktu yang kurang juga sangat berpengaruh. Berhubung selama pembelajaran daring dominan akan banyaknya tugas pada tiap mata pelajaran, maka siswa akan cenderung mengutamakan tugas yang mereka anggap lebih penting.

Selain faktor internal, terdapat faktor Eksternal yang juga memengaruhi minat belajar siswa, diantaranya

1. Kurangnya Dukungan dan Pengawasan Orang Tua

Dukungan, bimbingan dan pengawasan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat diperlukan, bagi perkembangan minat anak dalam belajar. Pengawasan orang tua sendiri sangat penting pada masa pembelajaran daring ini dikarenakan sekolah memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan. Belajar dari rumah yang telah berlangsung hampir satu tahun ini memberikan kebebasan yang besar bagi siswa, dibandingkan dengan dulu yang kegiatan siswa selama setengah hari dilakukan disekolahan dan dapat terus diawasi. Kebebasan yang ada ini perlu di kendalikan dan diawasi oleh orang tua siswa masing-masing.

2. Keterbatasan sarana dan fasilitas pembelajaran yang dimiliki siswa

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya membutuhkan media elektronik yang mendukung seperti handphone maupun laptop/komputer. Hal ini untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran daring baik dari pemberian materi, tugas serta pengumpulannya. Sebagian besar siswa kelas IX sudah memiliki media elektronik seperti handphone untuk menunjang pembelajaran daring. Namun, beberapa siswa belum memiliki secara pribadi sehingga harus bergiliran dengan anggota keluarga lain seperti kakak maupun orang tua. Hal ini sesuai jika dilihat dari hasil temuan dalam dokumentasi, dimana kondisi sosial ekonomi dari orang tua/wali murid di SMP Negeri 5 Sleman yang beragam beragam. Data selengkapnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua atau Wali

No	Jenis Pekerjaan	Presentase
1	Pegawai Negeri	10 %
2	Petani	30 %
3	Buruh	25 %
4	Wirausaha/wiraswasta	20 %
5	Pegawai persh. Swasta	10 %
6	Lain-lain	05%

(Sumber: Kurikulum)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa 55% orang tua/wali murid berprofesi sebagai petani dan buruh atau

merupakan masyarakat golongan menengah kebawah. Hal tersebut tentunya turut berpengaruh terhadap ketersediaan sarana seperti handphone, komputer sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring masih terbatas. Tidak semua peserta didik mempunyai gawai yang digunakan sendiri karena dalam satu rumah hanya memiliki satu. Selain itu, mahalnya kuota internet juga menjadi kendala karena tidak semua orang tua mampu mengalokasikan dana untuk membelinya karena terdapat kebutuhan yang dianggap lebih penting. Terlebih di masa pandemi seperti saat ini dimana kondisi perekonomian sedang tidak menentu, yang juga berdampak bagi pendapatan para orang tua siswa.

3. Terpengaruh oleh Teman Sepergaulan

Karena sedang dalam masa perkembangan, siswa biasanya akan senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati. Teman sepergaulan yang ada di sekelilingnya dapat berpengaruh terhadap minat belajar. Namun semenjak dilakukannya pembelajaran daring yang dilakukan dirumah, secara otomatis para siswa tidak bisa berinteraksi secara bebas dan dengan temannya seperti sebelum terjadi pandemi. Kebanyakan dari siswa mengaku jenuh karena sudah terlalu lama melakukan pembelajaran dari rumah. Kejenuhan ini apabila dibiarkan juga bisa menyebabkan stres dan masalah psikis lainnya pada siswa. Melihat betapa pentingnya masalah tersebut, perlu pendampingan dari orang tua untuk mencegah permasalahan psikologis yang dapat terjadi pada anak selama dilaksanakannya proses pembelajaran daring.

4. Faktor Media Massa

Teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini seperti televisi, handphone, dan media lainnya apabila dimanfaatkan dengan baik akan dapat menunjang dan memberi kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi akan berbeda cerita apabila digunakan dengan intensitas yang tidak dibatasi. Hal yang terjadi di lapangan adalah siswa yang kurang terkontrol dalam penggunaan teknologi sehingga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang cenderung dibebaskan dalam

menggunakan gadget mereka tanpa diawasi, cenderung akan menggunakan media tersebut untuk mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Hal ini seperti bermain game, dan browsing mengenai hal yang diluar materi yang dibahas. Tentunya hal ini akan membuat siswa tidak fokus dan mengurangi minat dalam belajar.

Upaya yang Diusahakan oleh Guru PPKn dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Negeri 5 Sleman dalam Pembelajaran Daring

Untuk meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring, maka sekolah dan guru memiliki upaya yang diusahakan. Upaya yang dilakukan oleh sekolah misalnya, dengan diadakan evaluasi setiap minggunya. Evaluasi ini diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring. Dalam evaluasi biasanya akan ditemukan siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan tugas. Menindak lanjuti hal tersebut, kemudian guru BK dan wali kelas akan memantau menggunakan media komunikasi yang tersedia seperti Whatsapp ataupun melalui kunjungan secara langsung.

Upaya selanjutnya adalah upaya dari sekolah dan guru mata pelajaran PPKn sendiri, yang memiliki upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran Daring dibuat Variatif

Upaya dari guru dengan membuat pelajaran yang variatif ini merupakan salah satu upaya agar siswa tidak merasa terbebani selama pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri. Pelaksanaannya, misalkan pertemuan pertama siswa diminta untuk membaca dan mencatat materi yang dipelajari. Dengan begitu pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih mengerti tentang materi yang dibahas sebelumnya karena sudah membaca sebelumnya, dan pada pertemuan selanjutnya dapat dilakukan latihan soal. Upaya ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 98-99) bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

salah satunya adalah menggunakan teknik mengajar yang tidak monoton.

2. Memberikan Akses Sarana dan Fasilitas bagi Siswa yang Memiliki Kendala Sarana dan Fasilitas

SMP Negeri 5 Sleman memberikan akses bagi siswa yang terkendala sarana dan fasilitas belajar dirumah agar dapat, menggunakan sarana dan fasilitas yang ada disekolah. Sarana dan fasilitas ini diantaranya seperti laptop, *Wifi*, dan sebagainya. Apabila siswa berminat, siswa dapat memanfaatkan sarana tersebut di sekolah tetapi dengan kuota tertentu. Hal ini untuk menjaga agar kebijakan social distancing tetap dijalankan.

3. Pengiriman Tugas Secara Langsung ke Sekolah

Pengiriman tugas secara langsung ini dilakukan sebagai upaya mengatasi kendala siswa yang kesusahan mengirim tugas lewat aplikasi. Upaya tersebut juga digunakan sebagai alternatif apabila siswa yang terkendala masalah fasilitas pembelajaran dan keberatan datang ke sekolah sesuai jadwal pembelajaran daring maka tugas dapat ditulis dalam buku tulis yang kemudian diserahkan kepada guru sesuai waktu yang telah disepakati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Sleman sudah dilaksanakan sejak tanggal 23 Maret 2020. Fungsi pembelajaran daring semenjak itu adalah sebagai substitusi (pengganti). Dalam pembelajaran daring, alokasi waktu yang digunakan dipotong dari yang sebelumnya 45 menit per jam menjadi 30 menit per jam. Saat ini pelaksanaan pembelajaran daring di SMP 5 Sleman menggunakan *platform Google Classroom, Whatsapp, dan E-mail*. Mengingat kompetensi dasar yang tidak semua tersampaikan, maka kompetensi dasar di silabus pandemi isinya lebih ringkas daripada dengan silabus yang digunakan ketika pembelajaran normal.
2. Minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Sleman selama mengikuti

pembelajaran daring mata pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari poin-poin yang disimpulkan dari indikator yang ada, diantaranya adalah: a) Kurangnya rasa senang mengikuti pembelajaran daring. b) Antusias siswa yang dipengaruhi oleh materi yang dibahas. c) Terdapat siswa yang tidak fokus selama mengikuti pembelajaran daring, seperti melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. d) Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, seperti jarang bertanya ketika mengalami kesulitan selama pelajaran dan kurang tertib dalam pengumpulan tugas.

3. Rendahnya minat belajar siswa kelas IX SMPN Negeri 5 Sleman dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor yang ber sumber dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah: a). Kurangnya keinginan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran seperti sering bangun siang ketika hari sekolah. b). Kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas, yang dapat dilihat dari pengumpulan tugas yang sering tidak tepat waktu, yang merupakan salah satu indikasi bahwa siswa kurang memiliki tanggung jawab dan manajemen waktu yang baik. c) Pandangan siswa terhadap guru dan mata pelajaran dimana siswa lebih cenderung mementingkan mata pelajaran yang mereka anggap penting atau mata pelajaran yang diujikan.

Selain faktor internal yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, diantaranya adalah: a). Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua, b) Keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa c) Pengaruh dari teman sepergaulan, Kebanyakan siswa mengaku jenuh

karena sudah terlalu lama melakukan pembelajaran dari rumah. d) Pengaruh media massa. Siswa yang cenderung dibebaskan dalam menggunakan gadget tanpa diawasi, cenderung akan menggunakan media tersebut untuk mengerjakan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Hal ini seperti bermain game, dan browsing mengenai hal yang diluar materi yang dibahas.

4. Demi meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PPKn, guru memiliki beberapa upaya yang diusahakan, diantaranya adalah: a) Setiap pembelajaran daring dibuat bervariasi, b) Siswa yang memiliki keterbatasan media elektronik dapat mengerjakan di sekolah, menggunakan sarana yang ada seperti laptop, internet, dan sebagainya. c) Tugas dapat dikirimkan langsung ke sekolah.

Saran

1. Bagi Guru

Guru sebagai pengampu mata pelajaran, hendaknya dapat lebih aktif dalam memantau perkembangan peserta didik. Sehingga meskipun nantinya siswa yang dinilai tertinggal dalam mengikuti pembelajaran akan ditindak lanjuti oleh BK dan wali kelas, apabila guru mata pelajaran dapat mendeteksi lebih awal, maka akan meminimalisir banyaknya siswa yang nilainya kurang akibat tidak mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru dapat menggunakan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Siswa

Siswa harusnya dapat bekerja sama, dalam hal ini selama pembelajaran daring untuk terus meningkatkan kualitas belajarnya serta meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, hendaknya siswa memiliki managerial atau pembagian waktu yang baik. Jangan sampai karena alasan banyaknya tugas menjadi alasan untuk terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu. Kemudian siswa hendaknya lebih terbuka

dengan orang tua dan guru apabila ditemukan kendala dalam belajar, dengan begitu dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ini, khususnya dalam hal pengawasan terhadap pembelajaran daring siswa selama di rumah. Selain itu, peran orang tua untuk memberi dukungan kepada siswa agar tidak merasa terbebani terhadap pembelajaran daring dan berpengaruh terhadap psikologis siswa. Dukungan dari orang tua tersebut harus selalu konsisten mengingat pandemi yang hingga saat ini masih berlangsung dan pembelajaran tatap muka belum memungkinkan untuk dilangsungkan dalam waktu dekat.

4. Bagi Sekolah

Meskipun dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam rangka upaya peningkatan minat belajar siswa sudah cukup baik, namun sekolah hendaknya meningkatkan kembali dukungan tersebut agar minat belajar siswa dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan lebih optimal. Hal ini dengan lebih menguatkan lagi adanya paguyuban orang tua agar lebih bersinergi dengan guru dalam upayanya sebagai pengontrol jalannya pembelajaran daring.

Gawat! Hasil Riset UGM: Banyak Siswa Bosan dengan Belajar Online: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/08/06/510/1046394/gawat-hasil-riset-ugm-banyak-siswa-bosan-dengan-belajar-online> diakses pada 07 September 2020 Pukul 21:41 WIB.

Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Murdiono, Mukhamad. (2012). *Strategi pembelajaran kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Surat Edaran Kepala Dinas Kabupaten Sleman Nomor 421/1407 tentang Pembelajaran Jarak Jauh/di Rumah Bagi Anak Sekolah dalam Rangka Pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.